PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KESALEHAN SOSIAL TERHADAP PENALARAN MORAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PANGKEP

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh:

SASMITA PRATIWI
917862010017

ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

STKIP ANDI MATAPPA

2021

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul :PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KESALEHAN SOSIAL TERHADAP PENALARAN MORAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PANGKEP

Atas nama saudara:

Nama : Sasmita Pratiwi
Npm : 917862010017
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Bimbingan Dan Konseling

Setelah di periksa dan diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkep, 23 September 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
AHMAD YUSUF, S.Pd., M.Pd.	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.MH	**SALMIATI, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Senin 6 Desember 2021.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H,M.H

Dengan susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. (.....)

Sekertaris : Salmiati, S.Pd., M.Pd. (.....)

Penguji : 1. Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. A. Aztri Fithrayani Alam, SH., S.Pd., MH. (.....)

Pembimbing : 1. Ahmad Yusuf, S.Pd., M.Pd. (.....)

2. Salmiati, S.Pd., M.Pd. (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SASMITA PRATIWI

NPM : 917862010017

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/ Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KESALEHAN SOSIAL TERHADAP PENALARAN MORAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PANGKEP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggungjawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, Maret 2022

Yang membuat pernyataan.



Sasmita Pratiwi
NIM. 917862010017

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

MOTTO

Tuhan memberikan kamu hidup, bukan karena kamu membutuhkannya melainkan seseorang membutuhkanmu.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

ABSTRAK

Sasmita Pratiwi, 2021. Pengembangan Model Bimbingan Kesalehan Sosial Terhadap Penalaran Moral Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Yusuf dan Salmiati. Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Pangkep.

Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui bentuk model bimbingan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep, (2) Untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bimbingan kesalehan sosial untuk meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep, dan (3) Untuk mengetahui penerapan model bimbingan kesalehan sosial efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Desain penelitian ini adalah R&D (*research and development*) model Borg and Gall yang menelaah pengembangan bimbingan kesalehan sosial sebagai media untuk membantu meningkatkan perkembangan penalaran moral siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pangkep pada kelas XI MIA 2. Obyek penelitian adalah model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa. Tahap penelitian meliputi: (1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan pengembangan, (3) pengembangan produk awal, (4) konsep, (5) uji lapangan awal (validasi ahli), (6) revisi awal, (7) uji kelompok kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, observasi dan wawancara yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Sampel siswa kelas XI MIA 2 sebanyak 7 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk model bimbingan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan bimbingan kelompok, penerapan kegiatan bimbingan kelompok dalam bentuk daring, tahap kegiatan bimbingan kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek kesalehan sosial yakni, solidaritas, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang serta menjaga ketertiban umum, (2) Model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk meningkatkan penalaran moral siswa di SMA Negeri 4 Pangkep, dan (3) Model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa.

Kata Kunci: Penalaran Moral, Kesalehan Sosial, Model

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....**i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....**iii**

MOTTO.....**iv**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....**v**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....**vi**

ABSTRAK.....**vii**

ABSTRACT.....**viii**

PRAKATA.....**ix**

DAFTAR ISI.....**xi**

DAFTAR TABEL.....**xiii**

DAFTAR GAMBAR.....**xiv**

DAFTAR LAMPIRAN.....**xv**

BAB I PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....12
C. Tujuan Penelitian.....13
D. Spesifikasi Produk.....13
E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian Pengambangan.....14
F. Definisi Istilah.....15
G. Manfaat Penelitian.....16

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENGEMBANGAN, DAN MODEL HIPOTETIK PENGEMBANGAN.....18

A. Penalaran Moral.....18
B. Kesalehan Sosial.....32
C. Hubungan Kesalehan Sosial Dalam Bimbingan Kelompok.....44
D. Kerangka Pengembangan.....50
E. Model Hipotetik Pengembangan.....53

BAB III METODE PENELITIAN.....54

A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....54
B. Prosedur Pengembangan.....56
C. Subjek Penelitian.....61
D. Tempat dan Waktu Pengembangan.....61
E. Jenis Data Pemilihan Produk.....62
F. Instrumen Pengumpulan Data.....63
G. Validitas Instrumen.....65
H. Teknik Analisis Data.....65

BAB IV HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....68

A. Hasil Penelitian Pengembangan.....68
B. Pembahasan.....113

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....122

A. Kesimpulan.....122
B. Saran.....123

DAFTAR PUSTAKA.....125

LAMPIRAN

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

DAFTAR TABEL

3.1. Pengembangan Prototipe Awal.....59

4.1. Pelaksanaan Penelitian.....82

4.2. Sistematika dan Alokasi Waktu.....89

4.3. Hasil Penilaian Uji Kegunaan (*Utility*).....98

4.4. Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*Faesibility*).....100

4.5. Hasil Penilaian Uji Ketepatan (*Accuracy*).....101

4.6. Hasil Penilaian Isi Materi (*Contetnt*).....102

4.7. Gambaran Hasil Observasi Selama Penelitian.....107

4.8. Data Mengenai Tingkat Penalaran Moral Sebelum dan Sesudah Perlakuan.....109

4.9. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Tingkat Penalaran Moral Siswa.....110

4.10. Hasil Tabel Ranks Uji Wilcoxon.....111

4.11. Hasil Uji Wilcoxon Ranks Test.....112

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pengembangan.....52
2. Model Hipotetik Pengembangan.....53
3. Bagan Alur Penelitian Pengembangan.....57

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

DAFTAR LAMPIRAN

1. Modul Bimbingan Kesalehan Sosial Terhadap Penalaran Moral.....129
2. Pedoman Wawancara Guru Bk.....262
3. Angket Need Asesmen Untuk Guru.....265
4. Angket Need Asesmen Untuk Siswa.....267
5. Pedoman Wawancara Uji Ahli.....281
6. Pedoman Observasi.....283
7. Data Hasil Analisis Persentase Observasi Selama Pelaksanaan Penelitian. .293
8. Angket Skala Likert Uji Coba.....294
9. Tabulasi Uji Coba Instrumen.....298
10. Validitas Dan Reabilitas Angket.....299
11. Angket Skala Likert Setelah Uji Coba.....302
12. Pengisian Angket Pre-Test dan Post-Test Oleh Siswa.....306
13. Tabulasi Pre-Test Dan Post-Test.....341
14. Gain Skor.....343
15. Frekuensi Dan Persentase Angket.....344
16. Angket Tanggapan Siswa.....345
17. Daftar Hadir Siswa.....359
18. Angket Uji Akseptabilitas.....364
19. Angket Validasi Instrumen.....385
20. Persuratan.....397
21. Dokumentasi.....409

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa modern sekarang ini dapat dinyatakan bahwa bangsa Indonesia telah terjadi kemerosotan moral luar biasa yang dikarenakan perkembangan globalisasi yang pesat dan sulit terkontrol, yang tidak dibarengi dengan peningkatan akhlak dan moral anak bangsa. Kebanyakan akhlak yang umum ditemukan adalah akhlak buruk yang mampu merusak secara perlahan nilai–nilai keagamaan, nasionalisme dan nilai sosial budaya bangsa. Salah satu ciri bahwa terjadinya kemerosotan moral di tandai dengan kurangnya sikap dan perilaku misalnya dalam bertolenransi, tolong menolong, solidaritas, kerja sama, jujur, adil, tidak bisa mengungkapkan rasa keberterimakasian, kurang tanggung jawab, tidak menghormati jasa-jasa dan tidak mempertimbangkan kesejahteraan umum. Budaya baru yang mengikis sebagian besar budaya lama yang menjadi pedoman dalam bertingkah laku kesesama. Oleh karena itu, sekolah maupun institusi pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan peningkatan moral siswa perlu di perkuat lagi dengan bimbingan dan konseling tentang pentingnya moral dalam pembentukan karakter individu.

Yuniarrahma dan Rachmah (2014) pesatnya pertumbuhan remaja ini berbanding lurus dengan permasalahan yang terjadi pada remaja. Fenomena perilaku remaja yang bersifat negatif banyak ditemui di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat didukung dengan munculnya isu moral yang terjadi pada remaja di

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

kehidupan masyarakat. Banyak sekali pelanggaran moral yang dilakukan oleh remaja telah mengganggu keharmonisan kehidupan masyarakat disekitarnya seperti penganiayaan, pencurian, penipuan, pengeroyokan, pengrusakan, pemerasan, sampai dengan pelanggaran moral seperti pornografi, pengguguran kandungan, pelacuran, narkoba dan sebagainya. Aspek moralitas dalam masa perkembangan pada remaja sangat penting, terutama sebagai pedoman dalam menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis serta menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi pada remaja (Desmita, 2008).

Moralitas menjadi bagian penting dalam kehidupan. Moralitas erat kaitannya dengan norma yang berlaku dikalangan masyarakat yang mengatur segala tingkah laku dalam hubungannya dengan orang lain dan menjalin rasa hormat antar sesama. Moral juga dapat dipahami sebagai acuan dalam perbuatan baik atau buruk seseorang.

Menurut Hudi (2017) terdapat beragam pengetahuan moral a) mengetahui mana yang benar dan salah, b) mengetahui nilai-nilai moral, c) pengambilan perspektif, d) penalaran moral, e) membuat keputusan, dan f) memahami diri sendiri. Solvia dan Ade (2013) menambahkan moral merupakan masalah yang penting dalam masa remaja. Proses perkembangan yang terjadi dalam diri seorang remaja terbentuk dengan apa yang dialami dan diterimanya selama masa anak-anak, sedikit demi sedikit hal tersebut akan mempengaruhi perkembangannya yang akan menuju dewasa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Peran konselor dalam membimbing dan mengarahkan individu terhadap pembentukan moral sangatlah penting, baik itu pada masa pendidikan sekolah sampai pada masa pendidikan tingkat perkuliahan yang dimana individu harus bisa menelaah dan menafsirkan tindakan yang perlu diberikan ke orang banyak guna meminimalisir perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Konselor mampu membimbing konselinya dalam peningkatan penalaran moral di lingkungannya secara nyata, dengan interaksi sesama individu dan permasalahan disekitarnya, seperti bertanggung jawab, amanah, jujur, meningkatkan solidaritas, sikap tolong menolong, adil dan bertanggung jawab perilaku mereka akan terbentuk dari pengalaman mereka membentuk konsep diri yang baru. Pemerintah sangat peduli terhadap perkembangan moral tersebut dan terlihat pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

> “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Maksud dari tujuan diatas adalah manusia menempuh pendidikan agar mampu mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki akhlak mulia yang dapat berguna untuk menjalani hidup dan dapat juga menjadi contoh serta pelopor bagi individu lain untuk tetap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Akhlak mulia ini sangat dibutuhkan sebagai penuntun untuk bersosialisasi kemasyarakat luas serta dapat juga menjadi panduan untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

memilih suatu hal yang baik atau buruk karena akhlak mulia mencakup segala perilaku, sikap, adab, perbuatan dan sopan santun. Maka dari itu pendidikan sangat penting untuk menunjang kebutuhan manusia agar memberikan pemahaman dalam mengoptimalkan segala bentuk potensi yang dimiliki. Dengan adanya pendidikan yang menjadi dasar manusia dalam berinteraksi antar sesama, manusia akan lebih paham akan segala bentuk keberagaman dan norma serta nilai yang berlaku di masyarakat.

Bagi Wandari (2015) mendefenisikan kaitannya dengan memilah sesuatu perihal yang baik maupun kurang baik, tiap manusia mempunyai fitrah untuk bisa membedakan perihal yang dialami benar maupun salah. Semenjak manusia dilahirkan, sudah dibekali dengan kemampuan moral, setelah itu moral tersebut tumbuh sesuai dengan pertumbuhan manusia kala berhubungan dengan orang lain, sebab pada dasarnya pertumbuhan penalaran moral itu sendiri terjalin lewat pengalaman manusia dalam berinteraksi. Penalaran moral bisa dijadikan selaku panduan manusia, kala hendak melaksanakan sesuatu aksi yang berkaitan dengan tatanan nilai ataupun moral itu sendiri, sehingga bebas dari kesalahan dalam memaknai sesuatu perihal.

Penalaran moral berperan penting bagi pengembangan prinsip moral. Pada penalaran moral diharapkan seorang remaja yang menghadapi dilema-dilema moral secara reflektif mengembangkan prinsip-prinsip moral pribadi yang dapat bertindak sesuai dasar moral yang diyakini dan bukan merupakan tekanan sosial. Penalaran moral yang seperti ini dapat terbentuk karena penerimaan nilai moral yang diperoleh melalui lingkungan sosial, seperti: keluarga, sekolah, dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

kelompok agama yang diproses melalui penalaran dan dicamkan dalam batin (Solvia dan Ade, 2013).

Berdasarkan pemaparan ahli diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penalaran moral di berikan pada individu itu penting dalam pembentukan sikap dan perilaku, karena penalaran moral berperan sebagai jalan keluar dari dilema-dilema moral yang dialami oleh individu, seperti memilih antara benar atau salah dalam suatu pengambilan keputusan serta mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang telah diambil, dan individu tersebut diharapkan mampu untuk mengembangkan prinsip moralnya atau kepercayaan yang dipegangnya guna membantu mereka menentukan apa yang baik dan buruk untuk dirinya.

Saat ini, penalaran moral sangat dibutuhkan oleh remaja karena berkaitan dengan masa transisi kehidupannya yakni mencari jati diri. Berkaitan dengan hal ini, remaja yang dikaji oleh peneliti adalah remaja tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yang rentang usianya 15-18 tahun yang dimana kedepannya siswa SMA akan dihadapkan oleh berbagai tantangan serta tekanan yang sering membuatnya salah dalam mengambil keputusan. Dengan penalaran moral diharapkan siswa SMA mampu mengatasi segala konflik-konflik dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal yang baik terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan.

> Kholberg (Upton, 2012:179- 181) berpendapat bahwa sebagian remaja mencapai tingkat II pada tahap-tahap perkembangan moral atau yang disebut penalaran konvensional, dalam tahapan ini rasa percaya, kasih sayang, kesetiaan, dan dihargai dipandang sebagai basis penilaian moral serta baik buruknya suatu hal dinilai dan ditentukan dari hukum-hukum

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENGEMBANGAN DAN MODEL HIPOTETIK

A. Penalaran Moral

1. Pengertian Penalaran Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 755-772), penalaran diartikan sebagai cara atau hal menggunakan nalar, pemikiran atau cara berpikir yang logis; jangkauan pemikiran; hal mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar dan bukan dengan perasaan/pengalaman; proses mental dalam mengembangkan pikiran dari berbagai fakta atau prinsip. Selanjutnya moral diartikan sebagai baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Berdasarkan pengertian tersebut dari segi bahasa, penalaran moral dapat diartikan sebagai hasil pemikiran yang merumuskan berbagai macam hal yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban yang dilakukan oleh individu.

Kohlberg (Dewi, 2019) penalaran moral didefinisikan oleh Kohlberg sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki seorang individu dalam mempertimbangkan, menilai dan memutuskan apakah suatu tindakan itu baik atau buruk, patut atau tidak patut, layak atau tidak layak untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan dari suatu tingkah laku. Dalam pandangan Kohlberg, penalaran moral merupakan faktor penentu yang melahirkan perilaku moral. Sejalan dengan itu menurut Setiono (Emma dan Dwi, 2014, h. 44) Penalaran moral bukan sesuatu yang baik atau buruk melainkan bagaimana

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu itu baik atau buruk. Hal ini berarti bahwa penalaran moral merupakan suatu alasan atau pertimbangan mengapa sesuatu dianggap baik atau buruk.

> "Puspasari dan Suwardi berpendapat perilaku seseorang sangat berkaitan erat dengan level penalaran moralnya. Semakin rendah level moral individu, semakin mungkin ia berbuat hal yang melanggar etika. Sedangkan Welton, dkk menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Indvidu dengan level penalaran moral yang rendah memiliki perilaku yang berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi ketika menghadapi dilema etika. Penelitian tersebut sejalan dengan Rest dan Narvaez yang menyatakan semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin orang tersebut melakukan hal yang benar (Rury dan Narsa, 2017, h. 136)."

Penalaran moral berkenaan dengan jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana seseorang sampai pada keputusan bahwa sesuatu dianggap baik dan buruk (Sarwono, 2010). Penalaran moral berperan penting bagi pengembangan prinsip moral. Pada penalaran moral diharapkan seorang remaja yang menghadapi dilema-dilema moral secara reflektif mengembangkan prinsip-prinsip moral pribadi yang dapat bertindak sesuai dasar moral yang diyakini dan bukan merupakan tekanan sosial. Penalaran moral yang seperti ini dapat terbentuk karena penerimaan nilai moral yang diperoleh melalui lingkungan sosial, seperti: keluarga, sekolah, dan kelompok agama yang diproses melalui penalaran dan dicamkan dalam batin (Tarigan dan Siregar, 2013).

Menurut pandangan Kohlberg (Yani dan Umi, 2011) setiap orang pada dasarnya adalah *moral philosopher*, tidak peduli masih anak- anak ataukah sudah dewasa. Baik anak-anak ataupun orang dewasa memiliki peluang yang sama untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

menjadi filsuf moral, hal ini disebabkan adanya suatu bentuk pemikiran moral yang disebut tahap-tahap perkembangan moral yang berada di rana kognitif.

Rest (Dewi, 2019) mengartikan penalaran moral adalah kemampuan kognitif seorang individu dalam membuat sebuah keputusan mengenai tindakan mana yang paling benar dan ideal. Selanjutnya Gibs, Basinger dan Fuller (Dewi, 2019) mengutarakan pengertian penalaran moral adalah proses kognitif yang dilakukan seorang individu dalam menilai dan mempertimbangkan sehingga mencapai pada keputusan tentang tindakan yang patut dilakukan dalam suatu dilema moral.

Ichsan (2016) mendefinisikan penalaran moral atau yang sering disebut penalaran moral adalah keputusan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan berdasarkan pemikiran, penilaian dan kematangan pertimbangannya. Sejalan dengan pendapat Ichsan diatas, Zailani dan Khairi (2017) mengemukakan bahwa penalaran moral merupakan suatu alasan atau dasar pemikiran yang dapat menerangkan mengapa individu berbuat sesuatu atau sebaliknya tidak berbuat.

Beberapa pemaparan para ahli diatas penulis menyimpulkan, bahwa pengertian dari moral adalah bentuk ajaran tentang baik dan buruk yang menjadi patokan dalam bersosial didalam individu atau masyarakat, pada dasarnya individu mengalami perkembangan moral yang memiliki kecepatan yang bervariasi, sehingga tidak menutup kemungkinan individu tersebut akan bertahan pada satu tahap penalaran moral. Setiap individu juga mengalami perkembangan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

penalaran moral yang merupakan hasil kekampuan yang semakin berkembang dalam memahami kenyataan sosialnya untuk dijadikan landasan dalam memecahkan dilema-dilema moral yang dihadapinya selama rentang kehidupan individu tersebut, sehingga yang dimaksud dengan penalaran moral adalah kemampuan seorang individu dalam mempertimbangkan dan menentukan tingkah laku yang akan diberikan kepada orang lain apakah itu layak atau tidak jika tingkah laku tersebut bisa diterima dimasyarakat atau tidak. Individu mempunyai kemampuan dalam menentukan keputusan mengenai tindakan yang benar dan ideal sehingga mencapai keputusan dalam dilema moral yang dialami individu sejalan dengan itu pembuatan keputusan berdasarkan pemikiran, penilain sehingga tercipta keputusan yang mampu menerangkan mengapa individu berbuat sesuatu atau sebaliknya. Untuk remaja, pemberian bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan penalaran moral remaja sangatlah penting untuk meningkatkan taraf penalaran moral remaja untuk menciptakan perilaku yang bermoral pada pribadi remaja.

2. Proses Perkembangan Penalaran Moral

Proses perkembangan penalaran moral dapat diartikan sebagai suatu alih peran yaitu proses perkembangan yang menuju ke arah struktur yang lebih komprehensif, lebih terdeferensiasi dan lebih seimbang dibandingkan dengan struktur lainnya. Dasar dari teori perkembangan moral Kohlberg (Wandari, 2015, h. 16-18) yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

a. Tahap-tahap moral merupakan cara-cara berpikir yang secara kualitatif berbeda, dan bukan merupakan penambahan kuantitatif pikiran atau internalisasi dari keyakinan moral dan norma-norma orang dewasa.
b. Tahap-tahap moral membentuk suatu urutan tetap dalam proses perkembangan.
c. Setiap tahap merupakan suatu keseluruhan yang tersusun dan terpadu, sehingga terdapat suatu struktur moral umum dari tahap moral, yang setiap individu menghadapi dan menanggapi segala dilema moral, baik yang verbal maupun yang non verbal.
d. Keseluruhan tahap-tahap merupakan integrasi hierarkis, individu memahami segala tahap moral di bawah tahapnya sendiri.

Pada dasar teori Kohlberg tersebut proses perkembangan penalaran moral diawali dengan adanya tahap- tahap perkembangan moral yang secara kualitatif berbeda, membentuk suatu urutan tetap dalam perkembangan sehingga individu akan mengalami semua tahapan-tahapan penalaran moral, setiap tahap merupakan suatu keseluruhan yang tersusun terpadu untuk memudahkan setiap individu untuk memahami tahapan yang sedang dilaluinya, kemudian individu mampu untuk memahami tahap-tahap yang ada di bawah tahapan yang sedang dilaluinya.

Melengkapi pendapat Kohlberg, Rest (Shirly Amri, 2012, h. 35-36), merumuskan 4 (empat) komponen pada proses perkembangan penalaran moral ini antara lain:

a. Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral (mencakup empati, berbicara selaras dengan perannya, memperkirakan bagaimana

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

setiap peserta dan menyepakati kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan setiap kapan dan dimana. Pemimpin kelompok diharapkan selalu bisa memberikan *feedback* yang teratur dan menyeluruh ke setiap peserta sehingga kegiatan bisa terlaksana sesuai tahapan dan kegiatan juga berjalan tidak monoton dan kaku.

Dari pemaparan di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa ada banyak kegunaan yang di dapat dengan melakukan kegiatan bimbingan kelompok diantaranya adalah membangun komunikasi yang baik antar peserta, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dengan memberikan pedapat yang sesuai pembahasan, berani untuk merespon pertanyaan atau topik-topik yang dikemukakan, mencipkatan rasa gotong-royong dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembahasan pada kegiatan bimbingan kelompok

D. Kerangka Pengembangan

Dalam upaya membantu mengembangkan penalaran moral siswa melalui model bimbingan kesalehan sosial pada siswa guru bimbingan dan konseling memerlukan suatu model bimbingan untuk membantu siswa dalam setiap pemberian layanan di sekolah. Maka dari itu, peneliti mengembangkan suatu produk layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa pada siswa kelas XI di sekolah SMAN 4 Pangkep untuk segera dilaksanakan dalam setiap layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diharapkan berguna untuk meningkatkan penalaran moral siswa.

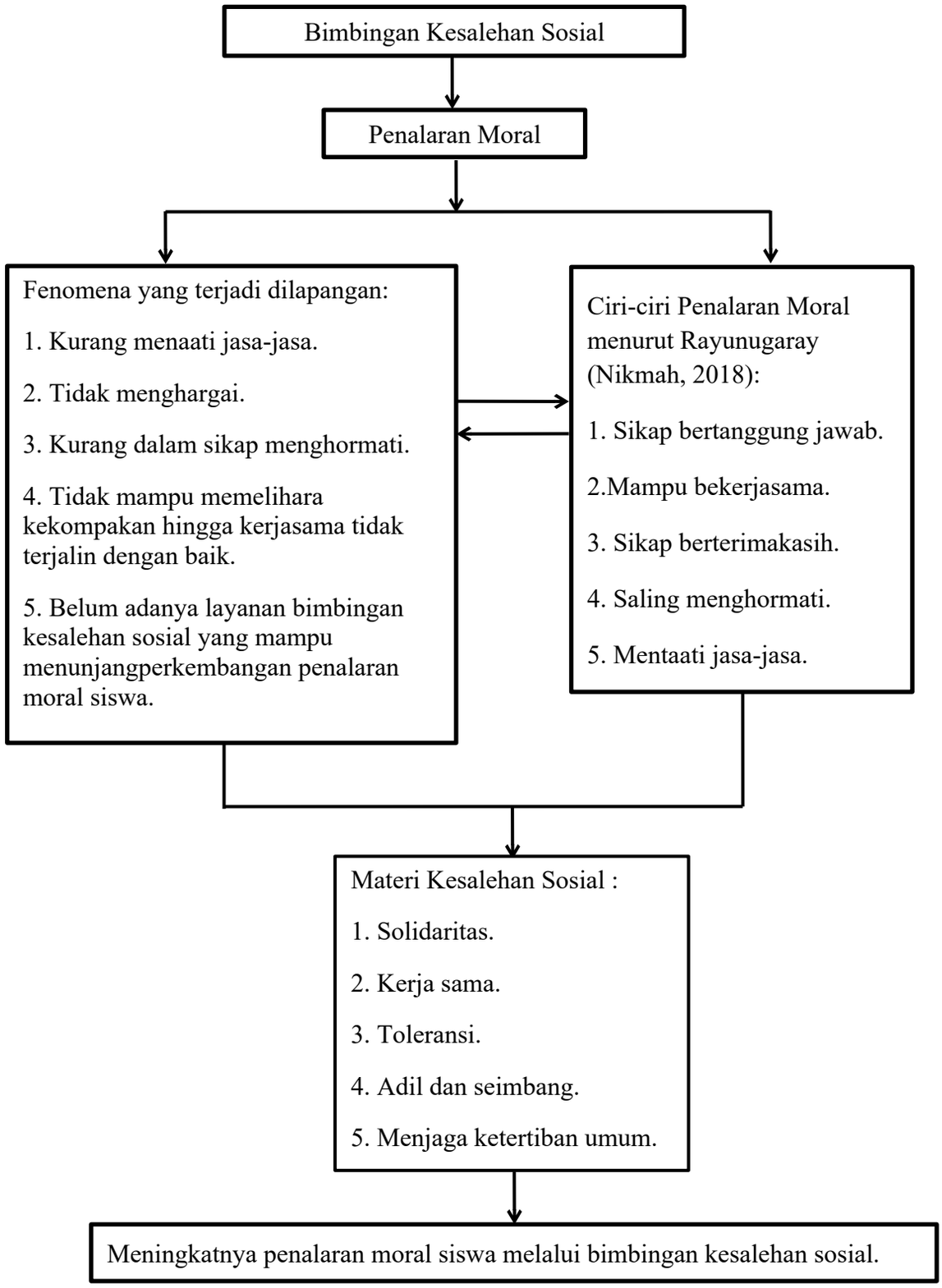
Dalam model bimbingan kesalehan sosial terdapat aspek kesalehan sosial yang bisa diterapkan dalam meningkatkan penalaran moral siswa. Melalui

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

bimbingan kesalehan sosial untuk meningkatkan penalaran moral siswa kelas XI SMAN 4 Pangkep penulis memulai dengan melakukan pengamatan mengenai sikap dan perilaku siswa yang memiliki tingkat penalaran moral rendah. Aspek tersebut akan dibuat menjadi bahan materi yang akan diberikan kepada siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Materi tersebut terdiri dari sikap solidaritas, kerja sama, toleransi, adil dan seimbang, dan menjaga ketertiban umum. Dalam kelima materi ini, akan membantu siswa dalam mengembangkan penalaran moral siswa menjadi lebih baik seperti, sikap solidaritas terhadap teman sebaya, menghargai jasa-jasa, mampu menciptakan rasa berterima kasih, saling menghormati, adil dalam bersikap dan menentukan keputusan, sopan santun yang kurang, empati, toleransi yang rendah dan sikap bertanggung jawab dan menjaga kekompakan.

Diharapkan setelah pemberian layanan bimbingan kesalehan sosial ini, siswa mampu mengimplementasikan setiap aspek kesalehan sosial terhadap penalaran moralnya dan diharapkan siswa mengalami perkembangan akan penalaran moral setelah layanan diberikan. Agar mudah memahami penelitian ini, penulis membuat kerangka pengembangan secara praktis mengenai model bimbingan kesalehan terhadap penalaran moral siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut:

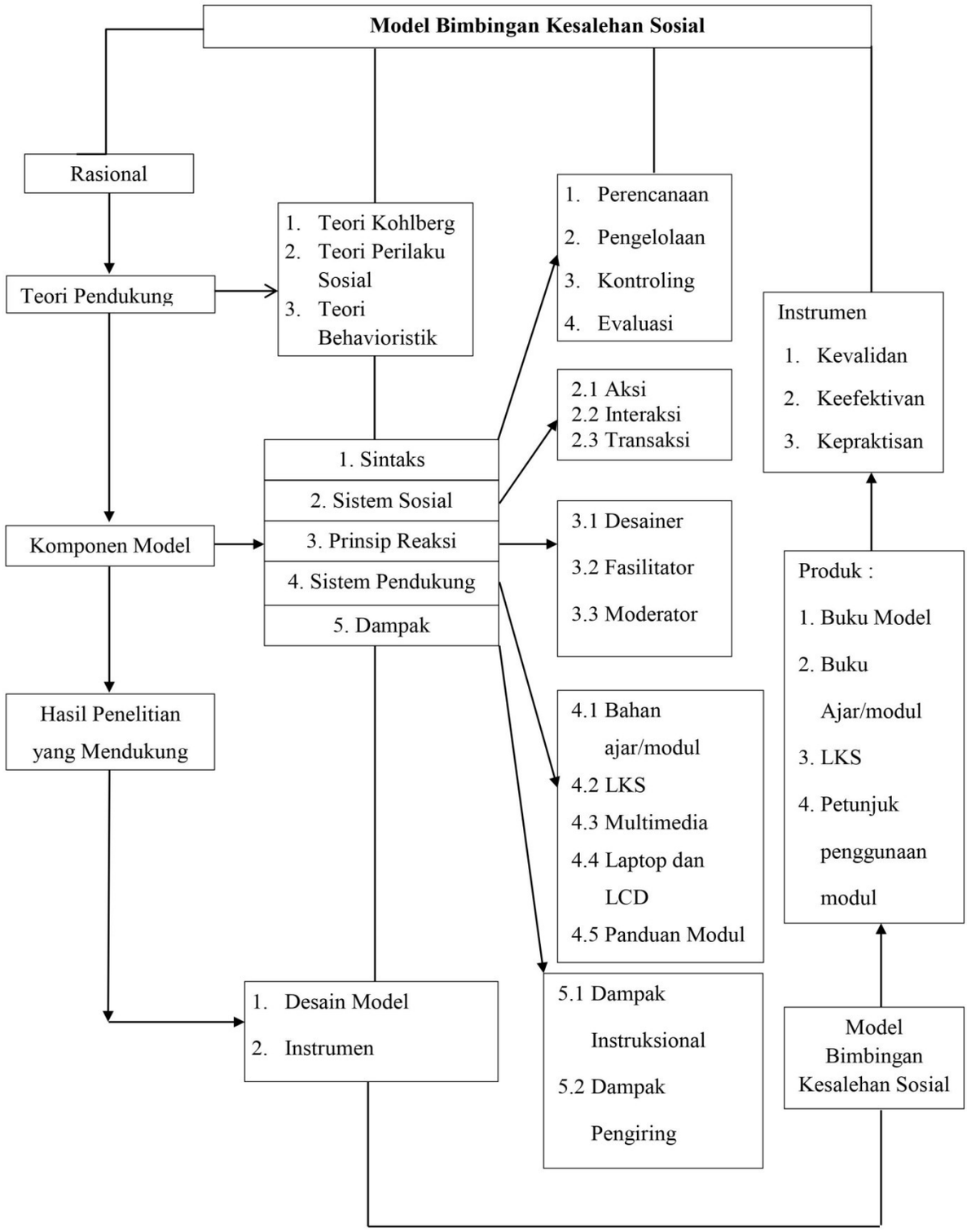
Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw



Gambar 2.1 Bagan kerangka pengembangan model bimbingan kesalehan sosial terhadap

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

D. Model Hipotetik Pengembangan



Gambar 2.2 Bagan model hipotetik pengembangan yang diadaptasi dari bagan model pengembangan Borg and Gall

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" (*Research and Development*). Sugiyono (2011, h. 297) pengertian dari *Research & Development* (R & D) itu sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat *longitudinal* atau bertahap.

Setyosari (2013, h. 222) mengungkapkan "penelitian dan pengembangan ini kadang kala disebut juga sebagai suatu pengembangan berbasis pada penelitian atau disebut juga "*research based development"*. Penelitian ini muncul sebagai stategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui *"basic research",* atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui *"applied research",* yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan. Dalam penelitian ini *Research and*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Development dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep.

Penelitian pengembangan dalam pendidikan di Indonesia merupakan perihal yang relatif baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara peneltian yang lebih banyak berorientasi pada pengujian teori ke arah penelitian yang berorientasi pada hasil berupa produk-produk yang dapat digunakan oleh pengguna. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian pengembangan menjadikan para pengguna tinggal mengimplementasikan produk hasil penelitian dalam aktivitas pendidikan.

Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan meliputi materi-materi yang diantaranya adalah: materi tentang pelatihan untuk guru, materi belajar untuk siswa, media pembelajaran untuk mempermudah belajar siswa, serta sistem belajar. Penelitian pengembangan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, setiap tahap pengembangan dilakukan secara benar agar dapat dihasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna.

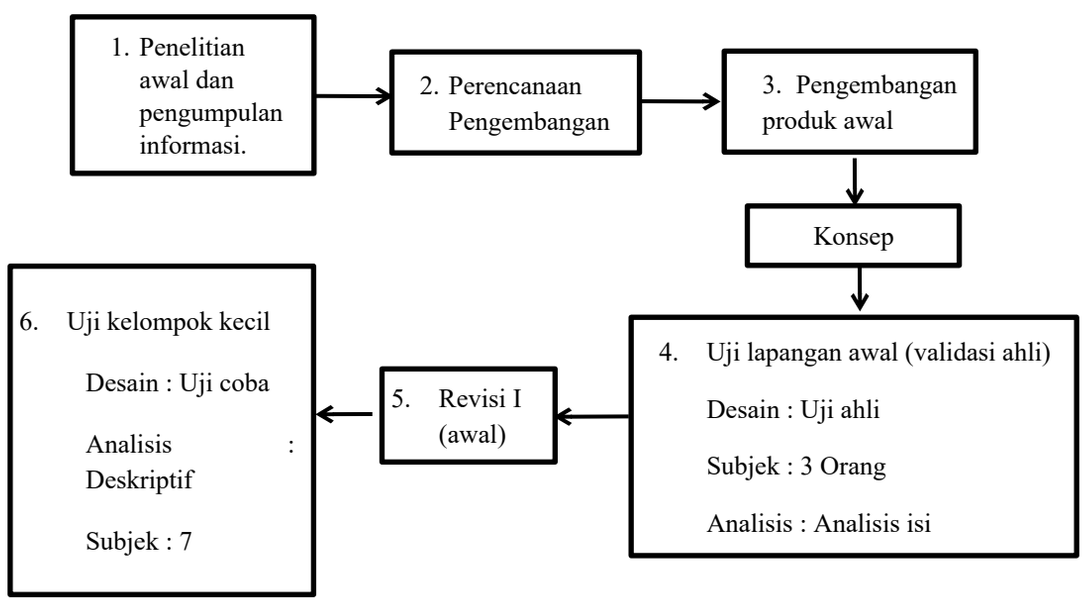
Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah prosedural yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu peoduk tertentu (Setyosari, 2013). Berdasarkan strategi pengembangan yang dikemukakan oleh Borg and Gall (Setyosari, 2013) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

1. Penelitian Awal Dan Pengumpulan Informasi
   A. Analisis Kebutuhan
   B. Studi Literatur
   C. Merumuskan Masalah
2. Perencanaan Pengembangan
3. Pengembangan Produk Awal
4. Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli)
5. Revisi I
6. Uji Coba Kelompok Kecil
7. Revisi II
8. Uji Kelompok Besar
9. Revisi III
10. Deseminasi Dan Implementasi

B. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan produk layanan bimbingan kesalehan sosial adalah sebagai berikut:



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Gambar 3.1 Bagan alur penelitian pengembangan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep.

Mengacu pada model pengembangan dari 10 langkah penelitian, tidak semua langkah penelitian tersebut peneliti ambil, akan tetapi hanya sampai pada tahap ke 6 yaitu uji kelompok kecil, maka peneliti merumuskan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

1. Penelitian awal dan pengumpulan informasi awal

Sebelum memulai penelitian, peneliti memulai dengan penelitian awal di kelas yang akan dijadikan uji coba kelompok agar peneliti mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi sasaran atau subjek penelitian. Hal itu dapat berupa keterampilan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yang akan dibuat.

a. Analisis kebutuhan

Sebelum membuat produk, peneliti melakukan penelitian awal di sekolah yang akan dijadikan uji coba kelompok agar peneliti mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi sasaran. Hal itu dapat berupa keterampilan awal dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum menggunakan produk, serta kebutuhan mereka akan produk yang akan dibuat. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tingkat kebutuhan akan pelaksanaan bimbingan di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penalran moral siswa. Hasil kebutuhan analisis tersebut akan memberikan gambaran potret awal dalam pelaksanaan proses bimbingan di sekolah. Analisis kebutuhan ini dilakukan kepada siswa sebanyak 7 orang dan 1 guru BK di SMA Negeri 4 Pangkep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

b. Studi Literatur

Peneliti melakukan studi literatur dengan mempelajari literatur-literatur bacaan yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu literature yang berhubungan dengan kesalehan sosial dan penalaran moral. Hasil dari kajian literatur ini digunakan untuk menentukan posisi pengetahuan tentang panduan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa. Hasil-hasil kajian literatur dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bab landasan teori.

c. Merumuskan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah perlunya dikembangkan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa.

2. Perencanaan pengembangan

Dalam perencanaan pengembangan ini peneliti merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan yaitu, merumuskan tujuan langkah-langkah dalam pengembangan yang meliputi pengembangan evaluasi diri dan pemantauan, penetapan tujuan dan perencanaan strategi yang akan digunakan, pemantauan strategi-penerapan, dan pemantauan strategi-hasil.

3. Pengembangan produk awal

Pembuatan desain produk awal, peneliti menyusun materi atau sumber bahan dan pembuatan produk. Peneliti melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, diantaranya: merancang konsep layanan bimbingan kesalehan sosial melalui materi kesalehan sosial yang didalamnya terdapat solidaritas, kerja sama, toleransi, adil dan seimbang, serta menjaga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

BAB IV

HASIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pengembangan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dikemukakan tentang pengembangan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Penelitian pengembangan mengenai model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral ini akan melaksanakan tiga komponen kegiatan yakni:

1. Komponen bentuk pengembangan model.
2. Komponen kevalidan dan kepraktisan pengembangan model.
3. Komponen keefektifan pengembangan model.

Pada proses pelaksanaan ketiga komponen kegiatan ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg and Gall (2013). Adapun uraian jelas ketiga komponen tersebut yakni :

1. Komponen bentuk pengembangan model

Rangkaian aktivitas dalam pelaksanaan model dimulai dengan assesmen kebutuhan. Assesmen kebutuhan dilakukan guna mengetahui gambaran dini penerapan layanan bimbingan kesalehan sosial yang diberikan oleh peneliit kepada siswa, dan untuk mengetahui tingkat kebutuhan siswa terkait pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kesalehan sosial di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

a. Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil pengamatan dan obervasi langsung di SMA Negeri 4 Pangkep, diperoleh informasi bahwa belum ada kegiatan layanan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan perkembangan penalaran moral siswa, terlebih lagi menggunakan model bimbingan kesalehan sosial. Kegiatan yang dimaksud dapat berupa layanan bimbingan kesalehan sosial yang praktis, efektif dan efisien dalam meningkatkan penalaran moral siswa di sekolah.

Dari hasil survei melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan peneliti mendapat informasi bahwa kegiatan layanan bimbingan kesalehan sosial belum pernah dilaksanakan dan diberikan kepada siswa, sehingga dalam upaya penanganan peningkatan penalaran moral siswa masih menggunakan layanan bimbingan klasikal pada umumnya. Hal inilah yang akhirnya membuat peneliti melakukan penelitian pengembangan layanan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Penelitian ini juga mendapat sambutan yang antusias dari guru pembimbing selaku koordinator bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Pangkep.

Pelaksanaan kegiatan penyusunan panduan ini diawali dengan *need asesmen* atau analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Untuk itu asesmen kebutuhan diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai eksistensi, urgensi bentuk pelaksanaan, signifikasi dan permasalahan utama pelaksanaan bimbingan kesalehan sosial di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Pelaksanaan analisis kebutuhan dilakukan pada siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Adapun alat pengumpulan data berupa angket yang digunakan oleh peneliti dalam asesmen kebutuhan ini adalah membagikan angket asesmen kepada 7 orang siswa. Angket tersebut untuk mengetahui kecenderungan perkembangan penalaran moral siswa yang membutuhkan penanganan.

Program pengembangan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa dapat memperlihatkan keberadaannya. Keberadaan program-program pengembangan bimbingan kesalehan sosial ini dalam membantu meningkatkan perkembangan penalaran moral siswa yakni tidak adanya program-program atau kegiatan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan penalaran moralnya di sekolah sehingga terjadi ketidaksesuaian tahap perkembangan penalaran moral siswa di lihat dari rentang usianya. Program yang dimaksud dapat berupa rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa sehingga dapat berinteraksi dengan baik, memiliki sikap bertanggung jawab, mampu bekerjasama, senantiasa mengucapkan terima kasih, saling menghormati antar sesama dan mentaati jasa-jasa guru di sekolah. Dengan melakukan penyesuaian sosial seperti berinteraksi dan berteman dengan orang lain tanpa memandang agama, budaya, suku, dan ras, memiliki rasa empati yang tinggi, saling memanusiakan, saling mengingatkan dalam perbuatan yang keliru, serta bijaksana dalam bersikap.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Pangkep, diperoleh informasi bahwa diantara siswa masih sering menunjukkan perilaku yang kurang pantas untuk ditiru sehingga perilaku ini

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

kadang menjadi menjadi sumber permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Ditemukan beberapa sikap siswa yang menggambarkan perilaku dengan penalaran moral rendah atau tidak sesuai dengan tingkat penalaran moral siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), seperti kurangnya kesediaan untuk bertanggung jawab antara sesama siswa, ketidakmampuan untuk bekerjasama antar teman, kurangnya keberanian dalam mengungkapkan pendapat, rasa berterimakasih yang masih rendah, rasa saling menghormati yang masih kurang dan sikap mentaati jasa-jasa. Gejala-gejala yang ditemukan menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan tingkat penalaran moral siswa yang sebagian besar dimiliki oleh siswa SMA Negeri 4 Pangkep, sehingga menurut guru BK sangat perlu untuk diadakan proses bimbingan kelompok yang berbeda dari sebelumnya, dan dapat meningkatkan kembali perkembangan penalaran moral siswa terlebih dimasa pandemi ini, yang dalam hal ini adalah panduan bimbingan kesalehan sosial.

Penelitian tahap ini digunakan sebagai bahan pengembangan panduan bimbingan kesalehan sosial untuk bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perkembangan penalaran moral siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Instrumen penelitian yang digunakan dalam tahapan analisis kebutuhan ini adalah angket untuk mengungkap ada atau tidak adanya program yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan penalaran moral siswa melalui bimbingan kesalehan sosial.

Melihat hasil analisis kebutuhan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa belum

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

tersedia di sekolah, dan diharapkan untuk segera dilaksanakan untuk membantu guru BK dalam membimbing dan mengarahkan siswa kembali pada tingkat perkembangan penalaran moralnya. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian pengembangan model terhadap penalaran moral siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pangkep.

b. Penelitian dan pengumpulan informasi

1) Karakteristik Siswa

Bersumber pada hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan peneliti tidak hanya berlandaskan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja namun pada hasil riset pendahuluan yang dilakukan di sekolah, dengan memakai metode *survey* melalui kunjungan langsung ke sekolah serta bertemu dengan guru BK dan siswa di SMA Negeri 4 Pangkep. Melalui kegiatan bimbingan kelompok di kelas yang melibatkan 7 orang, karena pengujian ini bersifat pengujian kelompok kecil (uji kelompok terbatas) serta kesepakatan dengan guru BK terkait batasan siswa yang dapat dijadikan sampel karena masih dalam situasi di tengah pandemi covid-19 dan tetap memegang teguh protokol kesehatan dan tetap menjaga jarak selama kegiatan berlangsung.

Pengumpulan informasi serta data melalui wawancara kepada siswa diperoleh hasil jika sebagian besar moral siswa di sekolah sangat memerlukan atensi yang lebih, dalam perihal ini guru bimbingan dan konseling perlu memberikan bimbingan dalam wujud materi yang berbeda, yaitu perlu diberikan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa di sekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk model bimbingan kesalehan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan bimbingan kelompok, penerapan kegiatan bimbingan kelompok dalam bentuk daring, tahap kegiatan bimbingan kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek kesalehan sosial yakni, solidaritas, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang serta menjaga ketertiban umum.
2. Model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk meningkatkan penalaran moral siswa di SMA Negeri 4 Pangkep.
3. Model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

B. SARAN

Sehubung kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kabupaten Pangkep aggar pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini menampilkan jika panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral, baik dari segi konseptual ataupun dari segi praktis mempunyai kelayakan guna diimplementasikan di sekolah serta secara spesial bisa memberikan kontribusi untuk pembangunan ilmu dalam bidang bimbingan dan konseling.
2. Adanya model bimbingan kesalehan sosial yang dihasilkan, bukan berarti guru BK mengabaikan program-program bimbingan yang lain. Melainkan untuk membantu guru BK dalam mengatasi permasalahan Pendidikan, panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral ini didasarkan pada kebutuhan akan adanya suatu panduan yang bisa digunakan oleh guru dalam membangun nilai- nilai kepribadian siswa di sekolah. Paling utama untuk mereka yang mempunyai permasalahan penalaran moral. Bersumber pada pertimbangan kebutuhan serta permasalahan bimbingan dan konseling tersebut sehingga hasil penelitian ini direkomendasikan untuk dilaksanakan di sekolah agar dapat menunjang konselor dalam membantu siswa dalam menguatkan keahlian menyesuaikan diri terhadap peruabahan melalui penanaman aspek-aspek kesalehan sosial.
3. Bagi peneliti dan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

lanjutan, panduan ini baru dikembangkan pada bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral yang memiliki materi- materi bimbingan kesalehan sosial, oleh sebab itu para peneliti berikutnya direkomendasikan untuk bisa menelaah ataupun meningkatkan panduan ataupun model pada sasaran yang bermacam- macam.

Dari kajian literatur diperoleh jika panduan ini digunakan dalam membentuk sikap solidaritas, memantapkan kerjasama, toleransi yang besar, adil serta seimbang dan menjaga ketertiban umum. Untuk penelitian lanjutan dianjurkan untuk bisa melaksanakan uji aktivitas terhadap panduan tersebut agar diperoleh kepercayaan empirik yang besar terhadap panduan.

1. Penelitian ini memakai uji kelompok kecil atau kelompok terbatas ialah 7 orang siswa, sehingga selanjutnya direkomendasikan kepada calon peneliti- peneliti yang ingin mengkaji penalaran moral lebih lanjut, bisa memakai populasi serta sampel yang lebih banyak supaya tingkatan daya gunanya yang dicapai bisa lebih merata di masing- masing tempat penelitian, baik di area sekolah, universitas maupun instansi- instansi pembelajaran yang lain.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Penalaran Moral dan Kenakalan Remaja.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Psikologi, Yogyakarta.

Citra, D. R., & Narsa, I. M. (2017). Level Penalaran Moral dan Konflik Peran: Studi Eksperimen Bagi Model Perilaku Whistleblowing Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara, 3*(2), 131-150.

Dalu, & Buyut, K. (2011). *Cara Mudah Memahami Agama Hindu.* Kayumas Agung.

Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan.* Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

Dewi, S. (2019). *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Academic Dishonesty Pada Siswa.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Surabaya.

Fasha, F. (2015). *Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Media Elektronik (E-Career) Untuk Menunjang Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar.* Tesis, Universitas Negeri Makassar, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Makassar.

Gibson, R. L. (2016). *Bimbingan dan konseling.* (Y. Santoso, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamimah. (2019). *Budaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Kesalehan Sosial Siswa (Studi Multi Kasus di MTs. Darussalam Ketapang Sampang dan MTs. Al Falah Al Islami Jrengik Sampang Madura.* Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.

Helmiati. (2015). *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial.* Universitas Islam Negeri Riau, Artikel Dosen, Riau.

Hudi, I. (2017). Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekan Baru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2*(1), 30-44.

Ichsan. (2016). Penalaran Moral Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Pendidikan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Anak, 2*(1), 105-114.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Isti'anah, N. S., & Rosyidah, S. M. (2019). Membangun Kesalehan Sosial Melalui Gerakan Update Status Positif (Kajian Living Quran Terhadap Gerakan Update status Positif Majelis Al-Fatihah Kediri Jawa Timur). *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam*.

Istiqomah. (2019). Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 7*(1).

Komalasari Gantika, d. (2016). *Asesmen Teknik Nontes Dalam Persepktif BK Komperhensif* (Cetakan III ed.). Jakarta: PT. Indeks.

Kumalasari. (2015). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Saling Menghargai Antara Siswa Di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep.* Skripsi, STKIP Andi Matappa, Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pangkep.

Lathifa, W. A. (2015). *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.

Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tenrang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab.* (J. A. Wamaungo, Penerj.) Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 34-47.

Mayasari, T. (2017). *Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Dalam Tradisi Sumur Kawak Di Masyarakat Dusun Jetak Tani Duyungan Sidoharjo Sragen.* Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Munawaroh, S. (2018). *Pengaruh Hijab Terhadap Kesalehan Sosial Pada Majelis Ta'lim Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama.

Nikmah. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Kelas VIII MTsN Bener Meriah.* Skripsi, Universitas Medan Area, Medan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Nugroho, R. (2014). *Hubungan Antara Perkembangan Penalaran Moral Siswa SMA Dengan Asal Sekolah, Pengasuhan Orang Tua, dan Iklim Sekolah.* Universitas Indonesia, FPSI. Bagan Hartana Tupah Brama.

Nurcholis, A. (2011, Desember). Tasawuf Antara Kesalehan Individu Dan Dimensi Sosial Teosofi. *1*(2), 191.

Rachmawati, Y., & Izzati, U. A. (2011). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Perempuan Di SMK Surabaya. *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, 2*(1), 13-14.

Riadi, H. (2014, Januari-July). Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekkan Taukhid Sosial). *Annida: Jurnal Pemikiran Islam*(1).

Salsabeel, B. (2018). *Kesalehan Sosial Dalam Berpakaian Dikalangan Remaja Putri Di Kota Banda Aceh.* Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Banda Aceh.

Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Dan Pendidikan* (3nd ed.). Jakarta: Prenada, Media Grup.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sujana, I. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar, 4*(1).

Susanto, H. (2016). *Penalaran Moral*. Dipetik Agustus 13, 2020, dari Online: https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/14/penalaranmoral/#:~:text=Komponen%20Penalaran%20Moral&text=Menurut%20Dus%20dan%20Whelan%20(1982,kognitif%2C%20empati%20dan%20konflik20kognitif

Tarigan, S. K., & Siregar, A. R. (2013). Gambaran Penalaran Moral Pada Remaja Yang Tinggal Di Daerah Konflik. *Jurnal Psikologia, 8*(2), 79-88.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Upton, Penney. Penerjemah Noermalasari Fajar Widuri. (2012). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Yuniarrahmah, E., & Nur Rachmah, D. (2014). Pola Asuh Dan Penalaran Moral Remaja Yang Sekolah Di Madrasah Dan Sekolah Umum Di Barjarmasin.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Jurnal Ecopsy, 1(2), 44-45.

Zailani, M., & Muhammad, K. (2017). Moral dan Akhlaq Dalam Psikologi Moral Islam. *Jurnal Psikologi, 2*(2007), 155-169.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

Pedoman Wawancara Guru BK

No.	Pertanyaan	Pokok-Pokok Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa sebelumnya?	Belum pernah, karena model bimbingan kesalehan sosial ini masih tabu didengar dan juga perlakuannya untuk penalaran moral, sehingga terdengar sangat menarik untuk diterapkan disekolah, apalagi untuk siswa.
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan rangkaian kegiatan dalam pemberian layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa yang terdapat didalam modul?	Pendapat saya terkait rangkaian kegiatan ini, kegiatan ini sangat bagus dan menarik, serta susunan kegiatan juga rinci dan ada pula kegiatan selingan yang menurut saya juga penting, mengingat kemungkinan-kemungkinan siswa merasa bosan selama kegiatan juga perlu diberikan selingan untuk mereka sehingga memicu kembali semangatnya dalam kegiatan ini. Serta, kuisnya juga sangat menarik, bahkan sudah dilengkapi tentang pendapat siswa didalamnya setelah menjawab kuis tersebut.
3.	Menurut anda bermanfaatkah layanan bimbingan terhadap penalaran moral siswa?	Sangat bermanfaat, karena selama masa pandemi juga kita terbatas dalam mengetahui perkembangan moral siswa di rumah, memantau lewat daring juga kita selaku guru BK juga tidak mengetahui pasti perkembangan siswa selama

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

		pembelajaran dari rumah, tapi dengan adanya materi dan kuis didalamnya kita sebagai guru BK merasa perlu akan layanan ini, untuk kedepannya siswa bisa diketahui perkembangan moralnya, baik itu melalui daring atau luring.
4.	Seberapa pentingkah keberadaan layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa di sekolah?	Ini sangat penting, kalau perlu setiap kegiatan layanan bimbingan konseling membutuhkan materi atau kuis seperti ini, kembali lagi kita tidak bisa mengukur tingkat penalaran moral siswa, tapi didalam kuis ini kita jadi tahu perkembangan penalaran moral siswa itu sendiri.
5.	Apakah siswa di sekolah ini sudah mengetahui tingat penalaran moralnya masing-masing?	Belum tau, karena belum ada kegiatan atau layanan yang menggunakan penalaran moral didalamnya.
6.	Apa pendapat ibu/bapak terkait beberapa siswa yang memiliki tingkat penalaran moral yang berbeda-beda?	Berbeda-beda mungkin disini dalam artian, siswa berada ditaraf perkembangan moralnya rendah atau tinggi, tapi ini membutikan bahwa perlunya siswa diberikan layanan untuk menyesuaikan tingkat perkembangan penalaran moralnya.
7.	Bagaimana cara sekolah dalam memberi pemahaman dan layanan terhadap siswa yang memiliki penalaran moral	Sejauh ini, setelah membaca modul yang anda berikan, terdapat salah satu kegiatan yang beberapa kali sekolah laksanakan namun belum bisa mengetahui apakah kegiatan ini bisa meningkatkan penalaran moral siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

	yang berbeda satu sama lain?	
8.	Apakah layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral perlu diterapkan di sekolah? Mengapa?	Perlu, karena untuk mengetahui perkembangan penalaran moral siswa perlu cara yang signifikan, dan lagi layanan bimbingan kesalehan sosial disini sangat mudah untuk diterapkan dan menarik dilaksanakan karena layanan bimbingan kesalehan sosial sendiri juga belum pernah diterapkan di sekolah, sehingga saya rasa ini sangat perlu diterapkan disekolah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

ANGKET NEED ASESSMENT

PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KESALEHAN SOSIAL TERHADAP PENALARAN MORAL SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 PANGKEP

Diisi oleh guru pembimbing

Nama responden : SATRIANI SAHABUDDIN, S.Pd

NIP : 197908092005022003

No. HP : 085298826098

Pengantar

Angket ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan mengenai pengembangan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa di sekolah, untuk keperluan tersebut kesediaan bapak/ibu untuk mengisi angket ini. atas perhatian dan perkenaannya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk

Berilah tanda ceklist (√) pada pilihan jawaban menurut bapak/ibu paling benar dan sesuai atau cenderung sesuai dengan fakta yang terjadi di sekolah pada pertanyaan berikut ini:

1. Apakah model layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa harus ada?

   ☑ Ya ☐ Tidak

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

2. Apakah model layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa penting untuk dilaksanakan dilaksanakan di sekolah?

   ☑ Penting ☐ Tidak Penting

3. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI?

   ☑ Layanan Kelompok

   ☐ Layanan Individu

4. Hal – hal apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan model layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa?

   ☐ Tidak adanya waktu

   ☑ Belum ada model

5. Apakah model layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa dibutuhkan di sekolah?

   ☑ Dibutuhkan ☐ Tidak dibutuhkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw

DOKUMENTASI







Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/1h10ryQ6qlitoU9e7_DzWw